**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Konteks Penelitian**

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Menurut UU No. 8 Tahun 1993 tentang Perfilman Nasional dijelaskan bahwa film adalah karya seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, yang ditayangkan dengan system proyeksi mekanik dan elektronik. Dalam penyampaian pesannya, setiap unsur film memiliki keterkaitan yang akan mempengaruhi makna dalam setiap adegan.

Film mampu membawa penontonnya terbawa dalam suasana, sehingga banyak sekali efek yang dirasakan oleh khalayak yang tidak hanya saat menonton tetapi juga berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa film mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi khalayak.

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan sosial, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu butuh informasi dan komunikasi. Manusia tidak bisa hidup sendiri dan mengandalkan kemampuan diri sendiri untuk mengerjakan berbagai hal. Namun tidak berarti manusia makhluk yang lemah, ada saatnya manusia juga memerlukan kemampuan orang lain untuk membantu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Untuk mewujudkan itu semua. Maka dengan itu manusia harus bisa berkomunikasi dengan baik antara satu sama yang lainnya. Karena komunikasi adalah sebuah alat paling penting dalam kehidupan untuk menjalin hubungan dan interaksi kepada sesama manusia. Selain itu komunikasi juga berfungsi untuk menyampaikan gagasan atau ide, perasaan, persepsi, komentar, bertukar informasi dan lain-lain.

Komunikasi adalah penyampaian pesan oleh komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) melalui saluran-saluran tertentu baik secara verbal (langsung) atau non verbal (tidak langsung) dengan maksud memberikan dampak/effect kepada komunikan sesuai dengan yang di inginkan komunikator. Tujuannya antara lain untuk memudahkan proses pengiriman pesan agar komunikan dapat dengan mudah menerimanya.

Berkaitan dengan media komunikasi, yaitu media massa. Media massa adalah sebuah alat untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas melalui TV, Radio, Surat Kabar, Film, dan lain-lain. Media massa bertujuan untuk merubah perilak, persepsi, dan tingkah laku. Karena sifat media massa memberikan informasi yang akan di konversi menjadi pesan secara serentak atau bersamaan.

Makna adalah hubungan antara simbol suara dengan referensi. Berarti bentuk stimulus yang memunculkan respon dari pelaku dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi dan hasil belajar yang dimiliki. Ucapan manusia menyiratkan utuh. Keutuhan berarti bahwa itu adalah kombinasi dari tiga aspek, yaitu perasaan (feeling), nada (tone), dan mandat (kebesaran). Memahami bahwa aspek di seluruh konteks adalah bagian dari upaya untuk memahami makna dalam komunikasi. MenurutFerdinand de Saussure dalam Abdul Chaer, Mengungkapkan gagasan makna sebagai makna atau konsep yang dimiliki atau yang terkandung dalam tanda linguistik. (1994:286)

Makna yaitu arti atau maksud yang tersimpul dari suatu kata, jadi makna dengan bendanya sangat bertautan dan saling menyatu. Jika suatu kata tidak bisa dihubungkan dengan bendanya, peristiwa atau keadaan tertentu maka kita tidak bisa memperoleh makna dari kata itu (Tjiptadi, 1984:19).

Pemilihan media yang tepat dalam proses komunikasi turut memberikan peranan dalam menentukan keberhasilan komunikasi. Biasanya pemilihan media disesuaikan dengan aspek sasaran komunikasi. Sehingga proses komunikasi akan mencapai target keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan.

Unsur media dalam komunikasi dibagi ke dalam dua aspek, yaitu media primer dan media sekunder. Media primer tertuang dalam penggunaan bahasa yang tidak hanya sebatas kerangka terjemahan saja tetapi pada kerangka pemaknaan dari komunikan. Pemilihan dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan pemahaman komunikan, tentunya akan mempermudah pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

Media sekunder lebih bersifat umum yang dapat menjangkau komunikan dalam jumlah yang banyak. Media sekunder dapat berupa surat kabar, radio, televisi, internet, film dan sebagainya. Dalam proses komunikasi, media sekunder biasanya hanya menyampaikan pesan sebatas pada pesan informative sehingga *feedback* yang ditimbulkan tidak dapat diketahui secara langsung. Namun fakta menunjukkan bahwa peranan media sekunder mampu memberikan efek yang luar biasa dengan peranan mempengaruhi *opinion public* dan sikap.

Pengaruh film dalam kehidupan sangatlah besar, hal itu dikarenakan film dirancang khusus untuk memengaruhi jiwa, pemikiran, gaya hidup, tingkah laku hingga perkataan, dengan cara memainkan emosi seseorang yang menonyonnya. Film berperan sangat besar dalam kehidupan, terutama dalam merubah pemikiran seseorang serta tingkah lakunya. Karena film merupakan sebuah alat pembelajaran bagi manusia untuk memiliki nilai positif atau negative, bermoral atau amoral.

Didalam film Friend Never Die ini kita bisa melihat sosok remaja yang dewasa dalam menyikapi masalah walaupun selalu dalam pertarungan, tetapi remaja ini lebih dewasa dibanding teman-teman sebayanya yang selalu bertarung hingga ada yang mati. Dan dari film ini kita bisa melihat remaja yang mandiri dan dewasa akibat orang tua yang sibuk tetapi dia sendiri belajar untuk peduli kepada orang lain. Dengan cara melindungi dan selalu ada untuk teman-temannya dan mengajarkan teman-temannya untuk tidak mengikuti ke hal-hal yang tidak lazim, bahkan mengajarkan teman-temannya untuk tidak bertarung memakai senjata.

* 1. **Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

**1.2.1 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penelitian, memfokuskan penelitian ini pada :

Bagaimana Analisis Semiotika Pada Film “Friend Never Die”

**1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)* yang disampaikan dalam film “*Friend Never Die*” ?
2. Bagaimana pemaknaan realitas subjektif yang disampaikan dalam film “*Friend Never Die*” ?
   1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang penanda *(signifier)* dan petanda *(signified)* yang disampaikan dalam film “*Friend Never Die*”
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang pemaknaan realitas subjektif yang disampaikan dalam film “*Friend Never Die*”
   1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi yang membacanya secara :

* + 1. **Secara Teoritis**

Penelitian ini memberikan manfaat dalam mengembangkan pengaplikasian teori semiotika. Selain itu dapat memberikan masukan secara umum mengenai perkembangan pola komunikasi yang dapat dilakukan melalui sebuah film, serta dapat memberikan manfaat tentang penggunaan metode semiotika khususnya semiotika Saussure dalam mengungkap makna dari setiap tanda yang ada pada adegan di film “*Friend Never Die”* .

* + 1. **Secara Praktis**

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada para Sineas Indonesia agar lebih kreatif dalam membuat sebuah film yang berkualitas, karena film pada zaman sekarang bisa dijadikan media massa yang paling ampuh untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat.

* 1. **Kerangka Pemikiran**

Film merupakan media massa yang dimana untuk menikmatinya memerlukan penggabungan antara dua indra yakni indra penglihatan dan indra pendengaran. Maka dari itu film merupakan media komunikasi yang efektif dan kuat dengan penyampaian pesannya secara audiovisual. Sebagai salah satu bentuk media massa, dalam hal ini film juga harus bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat tentang apa yang disampaikan. Tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dan menghibur tetapi film sebagai media massa juga dituntut untuk menjalankan fungsi edukatifnya untuk memberikan pencerahan dan pendidikan kepada masyarakat melalui sajian audio visual dalam film. Hal ini dikarenakan film mempunyai pengaruh yang kuat kepada masyarakat.

Kuatnya pengaruh film sebagai satu media komunikasi massa dikarenakan fungsi film itu sendiri. Film adalah media komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan tetapi untuk penerangan dan pendirikan. Dalam ceramah-ceramah penerangan atau pendidikan kini banayak digunakan dilm sebagai alat bantu untuk memberikan penjelasan (Effendy, 2004:209).

Seiring dengan perkembangan teknologi, film bukan lagi menjadi hal yang sulit untuk ddikonsumsi oleh masyarakat luas, karena film kini hadir bukan hanya lewat bioskop atau teater saja, tetapi sekarang film bisa di dapat juga dari DVD atau bahkan lewat streaming di internetpun bisa mudah didapat dan dinikmati. Selain itu, beberapa stasiun televisi banyak yang menayangkan film-film secara rutin dari berbagai genre. Hal tersebut menjadikan film sebagai media, mampu menyampaikan pesannya secara luas ke banyak segmen.

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah film “*Friend Never Die*”, dan untuk memahami makna dalam film tersebut peneliti menggunakan teori kontruksi sosial. Teori ini menjelaskan tentang masyarakat atau kelompok sosial dimana kita termasuk didalamnya, memiliki pandangan hidup tentang dunia. Artinya, melalui interaksi dengan orang lain, manusia mengkronstruksikan realitas, yaitu mempelajari cara-cara untuk menafsirkan pengalaman hidup manusia yang lainnya sehingga oada gilirannya melandasi tindakan kita.

Selain itu film pada dasarnya bisa melibatkan bentuk-bentuk symbol visual dan linguistik untuk mengkodekan pesan yang sedang disampaikan. Pada tingkatan paling dasar, misalnya “suara diluar ;layar” mungkin hanya merugikan objek dan tindakan yang ada di layar-bentuk paling umum dalam kebanyakan documenter. Namun unsur suara (*voice over*) dan dialog dapat juga mengkoding makna kesustraan, sebagaimana ketika gambar memudar diiringi bait : “pada zaman dahulu”. Pada tataran gambar bergerak, kode-kode gambar dapat diinternalisasikan sebagai bentuk representasi mental. Sama halnya seperti adegan tertentu yang disertai dengan audio atau backsound tertentu. Backsound itu menjadi pengkodean pesan yang dapat menimbulkan makna tertentu. (Sobur, 2009:131).

Penyatuan gambar dan suara yang apik disertai dengan music dan *backsound* dalam setiap adegan, sehingga memunculkan banyak tanda yang memiliki makna tertentu. Untuk menemukan arti di balik setiap tanda dalam sebuah film, maka penelitian menggunakan analisis semiotika Saussure dalam penelitian ini.

Teori Kontruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) yang menjadi terkenal semenjak diperkenalkan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menjelaskan bahwa

**Proses sosial melalui tindakan dan interaksinya, dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami bersama subyektif dan realist sosial merupakan kontruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu sendiri adalah manusia yang bebas yang melakukan hubungan antar manusia yang satu dengan yg lain. Individu menjadi sebuah penentu dalam dunia sosial yang dikontruksi berdasarkan kehendaknya. ( 2001:4).**

Teori Kontruksi realitas sosial juga berpandangan bahwa masyarakat yang memiliki kesamaan budaya akan memiliki pertukaran makna yang berlangsung secara terus menerus. Secara umum, setiap hal yang akan memiliki makna yang sama bagi orang-orang yang memiliki kultur yang sama.

Dalam teori kontruksi realitas sosial menurut Berger dan Luckmann terdapat 3 (tiga) bentuk realitas sosial, antara lain :

1. Realitas Sosial Objektif

Merupakan suatu kompleksitas definisi realitas, gejala-gejala sosial, seperti tindakan dan tingkah laku yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sering dihadapi oleh individu sebagai fakta.

1. Realitas Sosial Simbolik

Merupakan ekspresi bentuk-bentuk simbolik dari realitas objektif, yang umumnya diketahui oleh khalayak dalam bentuk karya seni, fiksi serta berita-berita di media.

1. Realitas Sosial Subjektif

Realitas sosial pada individu, yang berasal dari realitas sosial objektif dan realitas sosial simbolik, merupakan kontruksi definisi realitas yang dimiliki individu dan dikontruksi melalui proses internalisasi. Realitas subjektif yang dimiliki masing-masing individu merupakan basis untuk melibatkan diri dalam proses eksternalisasi atau proses interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial.

Menurut **Saussure** yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** mengatakan. Semiotika adalah ilmu yang mengkaji tanda-tanda, yakni system apapun yang memungkinkan kita memandang entitas-entitas tetentu sebagai tanda-tanda atau sebagai sesuatu yang bermakna. Tanda-tanda adalah segala sesuatu yang kita gunakan dalam upaya mencari jalan di dunia ini, di tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengkomunikasikan. (2009:15)

Salah satu tokoh yang terkenal dalam bidang penelitian semiotika adalah Ferdinand de Saussure yang lahir pada tahun 1915. Ia dikenal sebagai salah seorang pendiri linguistik modern. Saussure terkenal karena teorinya tentang tanda (*sign*). Dari tanda tersebut Saussure menyusunnya menjadi dua bagian yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Saussure menjelaskan bahwa tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda(*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa, dalam tanda bahasa yang konkret, kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan. (2001:180).

Salah satu kajian yang relevan bagi analisis structural atau semiotika adalah film karena ia dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan system penandaan. Karena itu, bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksial, pada film terutama digunakan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (Van Zoest, 2003:128).

Semiotika merupakan ilmu yang digunakan untuk mengkaji makna dalam setiap tanda. Pada dasarnya semiotika adalah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, dan mempertanyakan lebih lanjut ketika melihat atau membaca teks, termasuk yang tersembunyi di balik teks tersebut. Karena di balik teks tersebut terdapat sejumlah tanda atau sesuatu yang bermakna. Tanda sendiri merupakan sesuatu yang kita gunakan dalam mencari jalan di dunia ini.

Semiotika menurut **Umberco Eco**, yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Analisis Teks Media** mengatakan :

**Secara etimologis, semiotika berasal dari kata Yunani, *Semion* yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya dapat mewakili yang lain. (2001:128)**

Sedangkan menurut **Saussure** yang dikutip **Sobur** dalam bukunya **Semiotika Komunikasi** mengatakan bahwa, **Semiotika atau semiology merupakan sebuah ilmu yang mengkaji kehidupan tanda-tanda di tengah masyarakat. (2009:12)**

Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah ide atau petanda (*signified*). Dengan kata lain, penanda adalah aspek material dari bahasa, apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Dalam tanda bahasa yang konkret, kedua unsur tebentuk tida bisa dilepaskan.

Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi, yaitu : penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Satu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda, petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik (Sobur, 2003:46).

Dari penjelasan di atas, kerangka pemikiran pada penelitian ini secara singkat tergambar pada bagan di bawah ini :

**Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran**

Rumusan Masalah

Bagaimana Analisis Semiotika Pada Film “Friend Never Die”

Teori Kontruksi Realitas Sosial

(Peter L. Berger & Thomas Luckmann)

Analisis Semiotika

(Ferdinand de Saussure)

Penanda (*signifier*)

Pemaknaan Realitas Subjektif

Petanda (*signified*)

**Sumber : Peter L. Berger and Thomas Luckmann, Ferdinand De Saussure, Hasil Modifikasi Peneliti Dan Pembimbing 2017**